

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS  
PEMBERIAN KREDIT MULTI GUNA PADA  
PT. BANK SUMUT CABANG UTAMA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : DIAH PUTRI NOVITASARI  
NPM : 1305170730  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**DIAH PUTRI NOVITASARI. 1305170730. Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama, 2017, Skripsi.**

Pelaksanaan pemberian kredit pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama harus mendapat perhatian dari pimpinan karena karyawan sensitif terhadap kesalahan ataupun kelalaian dalam pemberian kredit dan pengendalian intern yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peranan sistem pengendalian intern kredit pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama dikatakan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya analisis kredit yang menyebabkan meningkatnya kredit macet dan ketidaktepatan karyawan dalam menginput data nasabah kedalam aplikasi yang telah tersedia.

**Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Kredit.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrohim,*

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. BANK SUMUT CABANG UTAMA**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda Sutarto dan Ibunda Suswati tercinta, Adikku Diah Retno Kusumaningrum dan Muhammad Bagus Nurcahyo atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun materil yang telah diberikan kepada Penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan., MM., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian Proposal ini.
8. Seluruh Dosen, selaku staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Bapak dan Ibu Pegawai PT. BANK SUMUT Cabang Utama.
10. Kepada sepupu, teman dekat dan keluarga besar lainnya atas doanya, dukungannya kepada penulis.
11. Teman – teman seperjuangan terkhusus Yeni, Juju, Shahnaz, Harny, Muthia, Ica, Lisa, Febry, Kak Yuni, Dewi dan teman – teman kelas E Akuntansi Siang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat, keceriaan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis baik selama proses penyusunan skripsi maupun dalam kegiatan kita sehari – hari.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan Skripsi ini . Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat

khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Oktober 2017

Penulis

**DIAH PUTRI NOVITASARI**  
**1305170730**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	7
A. Uraian Teoritis .....	7
1. Pengendalian Internal.....	7
a. Pengertian Pengendalian Internal.....	7
b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern .....	7
c. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern .....	8
d. Komponen-komponen Pengendalian Intern .....	10
2. Kredit.....	13
a. Pengertian Kredit .....	13
b. Unsur-unsur Kredit.....	13
c. Jenis-Jenis Kredit .....	15
d. Analisis Kredit .....	19
e. Fungsi Kredit .....	21
3. Kredit Multi Guna.....	23
4. Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit .....	24
a. Pengertian Pengendalian Intern Pemberian Kredit .....	24
b. Tujuan Pengendalian Intern Pemberian Kredit.....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional .....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Jenis Dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	31
1. Sistem Pengendalian Intern Bank Sumut .....	31
2. Struktur Organisasi.....	33
3. Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama .....	38
B. Pembahasan .....	45
C. Kesimpulan Dan Saran.....	52

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	26
Gambar IV.I Flowchart Pemberian Kredit.....	43



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.I      Jumlah Pemberian Kredit Macet .....	3
Tabel II.I     Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel III.I    Jadwal Penelitian .....	28

\

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi oleh individu saat ini sangat cepat dan dinamis. Bank sebagai suatu badan usaha yang mempunyai wewenang dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Masalah yang dihadapi mencakup aspek-aspek pembiayaan dan permodalan, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan keinginannya. Dalam hal ini bank berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut, melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan ke individu yang berpenghasilan tetap maupun tidak tetap dalam pemberian kredit, maka dengan itu dapat membantu meringankan masalah permodalannya dan dapat meningkatkan kehidupan ekonominya dengan kualitas yang baik sehingga individu tersebut dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

PT. Bank SUMUT adalah bank milik pemerintah yang telah menyalurkan berbagai jenis kredit sekaligus menjadi bank andalan dalam membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di segala bidang. Salah satu jenis kredit yang diberikan oleh PT. Bank SUMUT dalam rangka menunjang kegiatan konsumsi adalah Kredit Multi Guna ( KMG ). Menurut (Aminatus sa'adah : 2015) Kredit Multi Guna ( KMG ) adalah kredit yang diberikan kepada Pegawai

Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai/Calon Pegawai diperusahaan daerah maupun negeri, Anggota Polisi, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan. Pemberian kredit membutuhkan suatu sistem yang nantinya digunakan untuk menjalankan kredit, sistem tersebut dapat dijadikan pedoman bagi nasabah dalam pengajuan kredit hingga pembayaran angsuran. Sebelum diberikan kredit terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap nasabah oleh pihak bank dengan menggunakan analisis 5C meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*. Selain itu juga memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga tidak menimbulkan terjadinya tunggakan kredit atau kredit macet. Kredit bermasalah adalah kredit yang disalurkan pada masyarakat dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Faktor yang menyebabkan kredit macet bermasalah meliputi faktor eksternal dan faktor internal dari lembaga keuangan tersebut. Faktor eksternal seperti pihak nasabah dapat mempengaruhi terjadinya kredit macet, misalnya hal ini disebabkan karena debitur meninggal dunia, perpindahan debitur, atau debitur diberhentikan atau dikeluarkan oleh dinas atau perusahaan. Adapun faktor internal berasal dari karyawan yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Untuk mengurangi faktor – faktor yang dapat menyebabkan kredit macet atau bermasalah maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik.

Pengendalian internal diperlukan agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, dan melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektifitas pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin

mengurangi resiko kegagalan kredit. Menurut Muhammad Hanas (2016) resiko kegagalan kredit yaitu resiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Jika diteliti, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemah nya pengendalian internal. Kesuksesan manajemen bank adalah bagaimana bank melayani dengan sebaik baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit. Kredit berarti kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada Debitur.

Berdasarkan data pemberian kredit macet yang peneliti peroleh dari PT. BANK SUMUT Cabang Utama peneliti mendapatkan perkembangan total jumlah pemberian kredit dan besaran kredit macet selama lima tahun sebagai berikut :

**Tabel I.I**  
**Jumlah Pemberian Kredit Macet Multi Guna**  
**PT. BANK SUMUT Cabang Utama**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemberian Kredit</b>	<b>Jumlah Kredit Macet</b>
<b>2012</b>	<b>7.067.950.499</b>	<b>77.101.222</b>
<b>2013</b>	<b>8.465.261.692</b>	<b>65.833.721</b>
<b>2014</b>	<b>8.990.162.429</b>	<b>145.768.435</b>
<b>2015</b>	<b>9.223.250.233</b>	<b>271.681.025</b>
<b>2016</b>	<b>9.559.896.359</b>	<b>381.642.720</b>

Sumber : PT. BANK SUMUT Cabang Utama

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kredit yang bermasalah ditiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan sehingga terdapat kualitas kredit yang buruk karena memiliki jumlah kredit yang bermasalah. Hal ini terjadi karena ada

unsur tidak disengaja misalnya nasabah meninggal dunia, nasabah dipindah tugaskan atau dimutasikan ke unit kerja daerah lain atau untuk jangka waktu yang lama, atau nasabah diberhentikan atau dikeluarkan oleh dinas atau perusahaan tempat nasabah tersebut bekerja. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruzzana Amanina (2011 : 2) adalah kredit macet memberikan dampak kurang baik bagi masyarakat dan perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan probabilitas bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan kelemahan yang berhubungan dengan pengendalian intern pemberian kredit, seperti karyawan yang kurang teliti dalam menganalisis pemberian kredit terhadap nasabah. Hal ini tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian intern menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organization)* dalam buku Sistem Informasi Akuntansi Sepriada (2015 : 94) yaitu Penafsiran resiko pada tindakan tidak disengaja yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih. Menurut (kasmir : 2008) Sebelum melakukan kredit, bank seharusnya merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar kembali, keyakinan itu diperoleh dari penilaian kredit yang dilakukan dengan prinsip 5C, yaitu : *Character, Capacity, Capital, Colecterall*, dan *Condition* nasabah.

Fenomena lain yang ditemukan adalah karyawan bank yang kurang teliti dalam memasukan nama nasabah, nomor induk ktp nasabah, dan npwp nasabah ke dalam aplikasi. Hal ini seharusnya segera mendapatkan perhatian dari pihak manajemen, apabila kesalahan ini terus dilakukan dan tidak mendapatkan tindakan

maka akan berakibat buruk pada kinerja operasional perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian intern yang dikemukakan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dalam buku sistem informasi akuntansi seprida (2015 : 94) pada informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan perusahaan serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait, untuk setiap transaksi, sistem akuntansi harus memenuhi tujuan audit.

Untuk mampu berperan sebagai lembaga keuangan yang kuat, BANK SUMUT melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit dan berusaha mengurangi resiko kegagalan kredit atau kredit macet. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut guna mengerjakan karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) pada PT. Bank SUMUT Cabang Utama”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi masalah yaitu :

1. Adanya peningkatan kredit macet dikarenakan lemahnya pengawasan yang dilakukan pihak internal dalam menganalisis pemberian kredit.
2. Kurang telitinya karyawan dalam memasukan data nasabah kedalam sistem komputerisasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas pemberian Kredit Multi Guna (KMG) yang di terapkan pada PT. Bank SUMUT Cabang Utama.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu pengetahuan tentang sistem pengendalian intern, khususnya bagi pihak PT. BANK SUMUT Cabang Utama.

2. Bagi PT. BANK SUMUT

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pemberian kredit multi guna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dalam kasus yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pengendalian Internal**

###### **a. Pengertian Pengendalian Internal**

Secara umum pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

Menurut Mulyadi (2001 : 163) Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi diatas terdapat beberapa konsep dasar tentang sistem pengendalian intern. Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi perusahaan yang diharapkan dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan, meme riksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

###### **b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Tujuan dari sistem pengendalian intern menurut Diana Anastasia (2011) adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta kekayaan perusahaan
2. Mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi



3. Meningkatkan efisiensi operasional
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan perusahaan.

Mulyadi (2001:163) menyatakan bahwa “Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*)”. Selanjutnya dikemukakan bahwa pengendalian intern, yang meliputi struktur organisasi, metode yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

#### **c. Unsur – Unsur Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2001: 164) unsur – unsur yang mendukung terlaksananya sistem pengendalian intern yang baik adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit – unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan utang, pendapatan dan biaya. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan pejabat yang memiliki wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi adalah formulir, oleh karenanya penggunaan formulir dicatat dalam catatan

akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reability*) yang tinggi, dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang diteliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi. Pembagian tanggungjawab dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara – cara untuk menjamin praktik yang sehat pelaksanaannya. Adapun cara – cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
  - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang berwenang.
  - b. Pemeriksaan mendadak (*suprised audit*).
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dan orang atau unit organisasi lain.
  - d. Perputaran jabatan (*job rotation*).
  - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
  - f. Secara periodik diadakan pencatatan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - g. Unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur – unsur sistem pengendalian intern yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Bagaimana baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang ditetapkan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya.

**d. Komponen - komponen Pengendalian Internal**

Pengendalian internal terdiri atas beberapa komponen, namun hendaknya tetap diingat bahwa komponen - komponen tersebut saling berhubungan dalam satu sistem.

Menurut Committee Of Sponsoring Organization of the Tradeway atau COSO menurut pemi (2014) yang meliputi komponen - komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

Setiap organisasi, tidak peduli apakah organisasi tersebut perusahaan besar atau kecil, harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Lingkungan pengendalian yang lemah kemungkinan besar diikuti dengan kelemahan dalam komponen pengendalian internal yang lain.

## 2. Penaksiran Risiko

Semua perusahaan, baik besar maupun kecil pasti menghadapi resiko internal maupun eksternal dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Resiko itu bersumber dari:

- a. Tindakan tidak disengaja
- b. Tindakan sengaja

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain adalah:

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak
- b. Pemisahan tugas
- c. Otoritas yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi
- d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan
- e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

## 4. Informasi dan komunikasi

Informasi harus diidentifikasi, diproses dan komunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik.

Tujuan utama sebuah sistem informasi akuntansi antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
- b. Mengklasifikasi transaksi sebagaimana seharusnya

- c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat
- d. Mencatat transaksi pada periode yang tepat
- e. Menyajikan transaksi dan pada periode akuntansi yang tepat

#### 5. Pengawasan Kinerja

Kegiatan utama dalam pengawasan kinerja meliputi:

- a. Supervisi yang efektif meliputi pelatihan karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengoreksi kesalahan yang dilakukan, serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap perusahaan.
- b. Akuntansi pertanggung jawaban
- c. Pengauditan internal

Komponen - komponen di atas merupakan komponen-komponen yang melekat dalam berbagai pengendalian internal dan menjadi pedoman yang harus diperhatikan dalam merancang pengendalian internal. Suatu pengendalian internal perusahaan tertentu dianggap memuaskan dan mungkin tidak bagi perusahaan lain, walaupun sifat dan ukuran perusahaan tersebut sama, misalnya karna mutu pegawai kedua perusahaan berbeda. Jadi manajemen berdasarkan penelitian, pengalaman, dan kebijaksanaan, yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan.

## **2. Kredit**

### **a. Pengertian Kredit**

Dewasa ini kegiatan transaksi kredit sukar untuk di hindari oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis tersebut melakukan transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan. Alasan dan tujuan tersebut akan berbeda diantara pihak-pihak pelaku transaksi kredit yang bersangkutan. Adapun pihak yang berkepentingan dalam transaksi kredit yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima keredit (debitur).

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2008:96) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit menurut Dian (2014) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang berdasarkan kepercayaan bahwa pihak debitur akan melunasi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

### **b. Unsur-unsur Kredit**

Pada dasarnya kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit jika benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan

tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa unsur dalam kredit.

Menurut Kasmir (2008 : 98), unsur-unsur kredit adalah :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan harus memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu

kredit semakin besar risiko demikian pula sebaiknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

**c. Jenis-jenis Kredit**

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.

Secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut, Ismail (2010 : 189)

1. Jenis kredit menurut bentuknya

a. Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang secara langsung akan dimasukkan ke dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas plafon kredit yang diberikan. Kredit rekening koran tergolong dalam kredit jangka pendek yaitu paling lama satu tahun.



b. Installment Loan

*Installment loan* merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga dipasar. Dalam *Installment loan* angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dan bunga.

2. Jenis kredit menurut jangka waktunya

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama 1 tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran.

b. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun hingga 3 tahun. Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

### 3. Jenis kredit menurut tujuan penggunaannya

#### a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang – barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan.

#### b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang – piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/barang, dan kebutuhan modal kerja lainnya.

#### c. Kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang – barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

#### **d. Analisis kredit**

Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak, kalau ini terjadi, kemungkinan besar bank akan menderita kerugian karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya alias macet.

Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis, dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit, yaitu sebagai berikut : Kasmir (2008 : 108)

1. Dengan lima (5) C, yaitu :
  - a. *Character* , adalah suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby dan social standingnya. Ini semua merupakan ukuran “*kemauan*” membayar.
  - b. *Capacity*, adalah untuk melihat nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usaha selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “*kemampuannya*” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
  - c. *Capital*, adalah untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.
  - d. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

2. Dengan konsep tujuh (7) P

Tujuh unsur dalam konsep 7P menurut Kasmir (2008 : 110) adalah *personality, purpose, party, payment, prospect, profitability, protection*.

a. *Personality* (kepribadian)

Personality (kepribadian) yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

b. *Purpose* (tujuan)

Purpose (tujuan) yaitu untuk mengetahui tujuan debitur dalam mengambil kredit.

c. *Party* (kelompok)

Party (kelompok) yaitu mengklasifikasikan debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

d. *Payment* (pembayaran)

Payment (pembayaran) merupakan ukuran bagaimana cara debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

e. *Prospect* (prospek)

Prospect (prospek) yaitu untuk menilai usaha debitur dimasa yang akan datang, menguntungkan atau tidak.

f. *Profitability* (tingkat keuntungan)

g. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba.

h. *Protection* (perlindungan)

Tujuan protection (perlindungan) adalah menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

**e. Fungsi Kredit**

Manusia memerlukan kredit karena setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan harkatnya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya, dalam hal ini ia berusaha. Maka untuk meningkatkan daya guna suatu barang, manusia sangat memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan pada lembaga keuangan maupun non perbankan disebut kredit.

Menurut Kasmir (2008:100) kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Meningkatnya daya guna

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh sipemilik kredit.

b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang di perlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi sipenerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi sinasabah yang memang modalnya pas-pasan.

- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik. Terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat mengurangi pengangguran.

- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antar sipenerima kredit dengan sipemberi kredit. Pemberian kredit dengan negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

### **3. Kredit Multiguna**

Menurut Pedoman Operasional kantor Cabang Utama PT. BANK SUMUT pengertian kredit multi guna adalah sebagai berikut:

Kredit angsuran guna memenuhi kebutuhan debitur yang memiliki penghasilan tetap untuk berbagai keperluan konsumtif, kredit multi guna diberikan kepada pegawai dan calon pegawai Dinas/Instansi/Lembaga pemerintah, BUMN, BUMD dan Swasta Nasional baik yang pembayaran gajinya melalui maupun tidak melalui satu jenis bank saja.

### **4. Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit**

#### **a. Pengertian Pengendalian Intern Pemberian Kredit**

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha pokok pada suatu lembaga perbankan. Usaha perkreditan menjadi sumber pendapatan yang utama bagi bank. Sumber pendapatan yang utama ini harus mendapat pengamanan yang memadai serta dapat terhindar dari segala bentuk penyelewengan yang dapat

merugikan perusahaan serta menghambat kegiatan bank, dengan diterapkan pengendalian kredit yang memadai.

Menurut Diyah P (2013) “pengendalian kredit yaitu usaha untuk menjaga kredit yang disalurkan tetap lancar, produktif dan tidak macet” Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Menurut Aminatus (2015) aspek pengendalian kredit adalah:

- a. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya
- b. Pemisahan tugas dan wewenang
- c. Prosedur otorisasi yang tepat
- d. Dokumen dan catatan yang memadai
- e. Pemeriksaan fisik dan catatan

#### **b. Tujuan Pengendalian Intern Pemberian Kredit**

Tujuan pengendalian intern kredit bagi lembaga keuangan dalam hal ini adalah untuk :

1. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan ini lancar atau tidak
3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah
4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
5. Memperbaiki kesalahan – kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali
6. Mengetahui posisi presentase *collectibility credit* yang disalurkan lembaga keuangan.



7. Meningkatkan moral dan tanggungjawab karyawan analisis kredit lembaga keuangan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.I**  
**Penelitian Terdahulu**

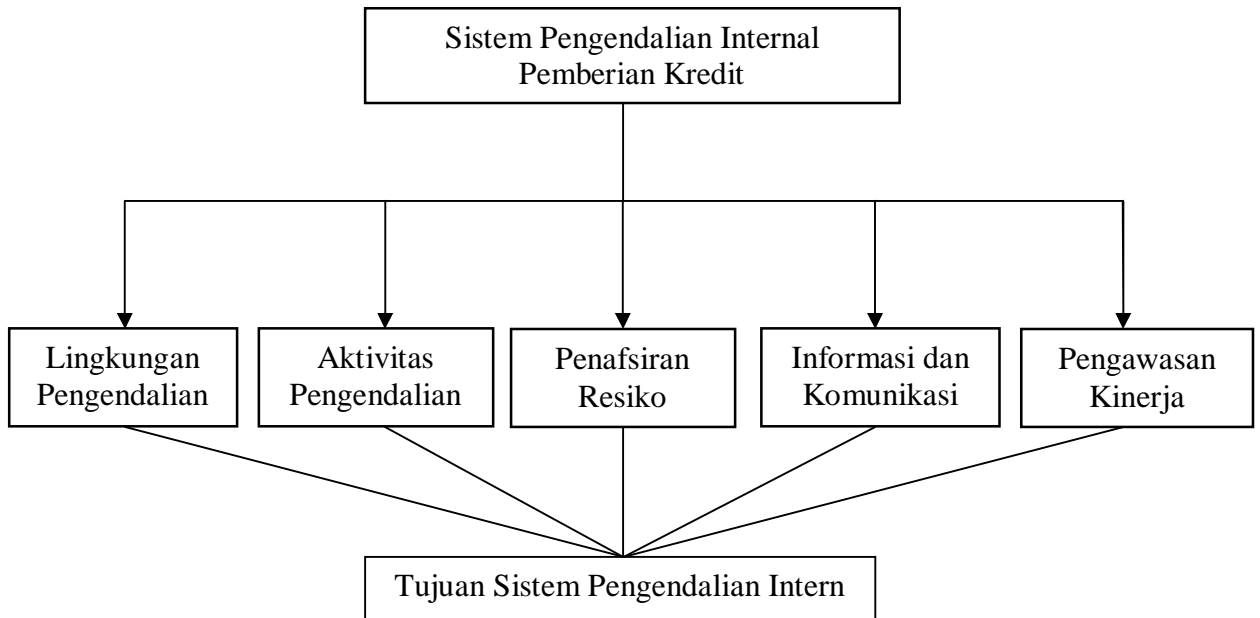
No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Budiyati (2008).	Evaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten boyolali	Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Kredit	Bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali sudah efektif dan dapat diandalkan
2	Ruzanna Amanina (2006).	Evaluasi terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT. BANK MANDIRI	Sistem pengendalian intern, kredit, atribute sampling	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun terdapat beberapa kelemahan.
3	Clara Niken Dwi Haryani (20134).	Analisis pengendalian intern pada sistem pemberian kredit studi kasus pada Credit Union Bererod Gratia KK Yogyakarta	Sistem pengendalian intern, sistem pemberian kredit	Bahwa dalam pemberian kredit, Credit Union Bererod Gratia KK Yogyakarta berazaskan kepada kelayakan usaha dan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan sistem pengendalian internnya sudah efektif

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil – hasil penelitian terdahulu yang terkait.

Mengingat pentingnya kedudukan pemberian kredit tersebut, maka manajemen membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang menurut COSO terdiri dari lima komponen yaitu : lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan kinerja. pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama terdapat pengendalian yang cukup, apabila manajemen telah merencanakan dan menyusun tata cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dari pengendalian ini sendiri akan dicapai apabila semua sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan menjadi unsur dari pengendalian intern benar – benar efektif. Hal ini dilakukan agar pengendalian intern atas pemberian Kredit Multi Guna dapat berlangsung. Pengendalian intern merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan suatu koordinasi antara bagian – bagian pada suatu departemen yang ada disuatu perusahaan dalam kaitannya untuk menilai dan mengetahui suatu kebijakan yang telah ditemukan. Kebijakan – kebijakan ini dilaporkan kepada manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir penulis adalah sebagai berikut:



**Gambar II.I Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran lengkap tentang permasalahan penelitian dan mencari penyelesaian.

#### **B. Definisi Operasional**

Defenisi operasional variabel digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mempermudah dalam pemahaman. Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Sistem pengendalian internal pemberian kredit yang merupakan proses pengawasan dalam pemberian kredit agar proses pemberian kredit dapat berjalan lancar serta menghindari terjadinya resiko – resiko dalam pemberian kredit.



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan data kualitatif. Menurut Novi (2016) data kualitatif adalah data berupa kalimat tertulis ataupun lisan, perilaku, peristiwa – peristiwa, pengetahuan atau objek studi.

### **Sumber Data**

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis melalui pengamatan langsung.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan diperoleh langsung dari objek penelitian. Antara lain gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pemberian kredit multi guna dan data lain yang terkait dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang pelaksanaan dan pemberian Kredit kepada pihak – pihak yang terkait untuk mendapatkan data dan informasi.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan penggandaan data sekunder seperti dokumen – dokumen yang ada pada perusahaan seperti, prosedur pemberian kredit, struktur organisasi perusahaan, perkembangan kredit bermasalah dan data lain yang terkait dalam penelitian

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode deskriptif, menurut Shella (2014) yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari hasil wawancara dan pengamatan yang berbentuk deskripsi atau gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti. Berikut adalah tahap – tahap analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara :

1. Melakukan wawancara dengan karyawan, serta melakukan observasi pada sistem pengendalian intern pemberian kredit.
2. Mengelola dan menganalisis data yaitu data yang sudah dianalisis untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pemberian kredit.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sistem Pengendalian Intern Bank Sumut**

Pengendalian internal dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas dalam organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku supaya berdaya guna, hemat dan berhasil guna.

Faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam pengendalian intern ialah sebagai berikut:

- a. Penggunaan sumber daya yang efektif, efisien dan ekonomis.
- b. Mendorong kelancaran pelaksanaan tugas dalam memberikan jasa pelayanan yang bermanfaat bagi penerima jasa, baik intern maupun ekstern cabang.
- c. Mengamankan harta cabang dari berbagai resiko.
- d. Mencegah terjadinya kegiatan – kegiatan yang tidak perlu (duplikasi atau yang bersifat pemborosan) atau yang menjurus kepada tindak kecurangan.
- e. Mendorong dipatuhinya kebijakan, sistem dan prosedur secara konsekuen.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern bertujuan untuk membantu pimpinan dalam mengendalikan semua kegiatan atau aktivitas agar sasaran dapat tercapai. Disamping itu tujuan dari pengendalian intern adalah :



- a. Kepatuhan terhadap prundang – undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan)

Tujuan kepatuhan ialah untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha bank telah dilaksanakan sesuai dengann ketentuan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan bank, maupun kebijakan, ketentuan dan prosedur intern yang ditetapkan oleh bank.

- b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi)

Tujuan informasi ialah untuk meyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung- jawabkan.

- c. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha bank (Tujuan Operasional)

Tujuan operasional dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggganakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi bank dari resiko kerugian.

- d. Meningkatkan efektivitas budaya resiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Resiko)

Tujuan budaya risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yangn ada di bank.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu sistematika penyusunan kedudukan dalam perusahaan. Struktur organisasi terdiri dari pembagian tugas serta tanggungjawab dari masing – masing bagian karyawan yang disesuaikan dengan keahliannya. Struktur organisasi bertujuan untuk mendapatkan suatu sistem kerjasama antar karyawan dengan baik dan berguna bagi perusahaan. Agar mempermudah pengawasan, atasan memberikan pelayanan yang layak kepada seluruh karyawan sesuai dengan keahlian karyawan. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. BANK SUMUT Cabang Utama :

### 1. Pemimpin Cabang

Adapun tugas dan wewenang Pemimpin Cabang adalah :

- a. Memimpin, mengkoordinir, membimbing, mengarahkan, memantau, dan mengawasi serta mengevaluasi.
- b. Mengusulkan permintaan pengadaan / perbaikan aktiva tetap dan atau pengadaan / penggantian inventaris kantor cabang dan unit kantor di bawahannya sehubungan dengan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).
- c. Menyusun program kerja kantor cabang dan unit kantor dibawahnya dalam rangka pencapaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan.
- d. Mendistribusikan turunan Manajemen Kinerja I Pemimpin Cabang kepada pejabat unit kerja dibawah kordinasinya.
- e. Melakukan evaluasi atas kinerja seluruh unit kerja yang dibawahinya secara rutin dan memberikan pengarahan

untuk meningkatkan kinerja sesuai target yang telah ditetapkan RKAT.

- f. Mensupervisi unit kantor cabang pembantu yang berada dibawah kordinasinya.
  - g. Mereview analisa kredit/Bank Garansi diatas kewenangan unit kantor cabang pembantu dibawah kordinasinya.
  - h. Mengadakan rapat – rapat (yang bersifat kordinasi, bimbingan/pengarahan atau supervisi) untuk memelihara atau meningkatkan kinerja kantor cabang dan pelayanan kepada nasabah, kebersihan/kerapian kantor dan pengamanan seluruh harta benda perusahaan.
  - i. Melakukan supervisi atas pelaksanaan tugas pejabat di lingkungan kantor cabang dan unit kantor dibawahnya.
  - j. Melakukan kordinasi dengan unit kerja lainnya dalam pelaksanaan tugas kantor cabang.
  - k. Memberikan saran – saran dan atau pertimbangan – pertimbangan kepada Direksi tentang langkah – langkah atau tindakan – tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
  - l. Melakukan tugas – tugas lainnya yang berhubungan dengan aktivitas kantor cabang.
2. Tugas Wakil Pemimpin Cabang Bidang Pemasaran
- a. Mengajukan usul pengadaan/penggantian barang – barang inventaris kantor cabang dan unit kerja dibawah

kordinasinya kepada Pemimpin Cabang sehubungan dengan penyusunan RKAT.

- b. Menyusun program unit kerja dibawah kordinasinya sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- c. Mengatur program kunjungan kepada debitur/proyek yang dibiayain dan pemilik dana serta memonitor pelaksanaannya.
- d. Menganalisa laporan hasil kunjungan/pemantauan usaha debitur serta memberikan saran antisipasi untuk tindak lanjut hasil kunjungan/pemantauan.
- e. Menindak lanjuti hasil temuan dan atau rekomendasi dari Kantor Intern / Satuan Pengawasan Internal (SPI) / Pemeriksaan Eksternal serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada Pemimpin Cabang.
- f. Menghadiri dan memberikan pendapat dalam rapat kelompok pemutus kredit.
- g. Menyimpan barang agunan dan dokumen kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- h. Memeriksa dan meneruskan berkas/dokumen kredit, akad kredit dan pengikatan barang agunan kepada Pemimpin Cabang.

- i. Memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah – langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
  - j. Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan fungsi dan aktivitas unit kerja dibawah kordinasinya.
3. Tugas Divisi Pengawasan
- a. Membantu tugas Direktur Utama dan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pelaksanaan hasil audit.
  - b. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
  - c. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
  - d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
  - e. Menyusun Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.

- f. Menyusun dan mengkinikan pedoman kerja, sistem dan prosedur audit, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan lainnya.
  - g. Melaksanakan tugas – tugas lain sesuai fungsi Divisi Pengawasan.
4. Tugas Kontrol Intern
- a. Mengarahkan, membimbing, memantau, dan mengevaluasi, kepatuhan terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar opsional prosedur dikantor cabang dan unit di bawahnya.
  - b. Mengidentifikasi segala kemungkinan penyimpangan yang dilakukan pada operasional kator cabang dan unit dibawahnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
  - c. Menyampaikan rekomendasi pada objek pemeriksaan untuk memperbaiki atas penyimpangan yang ditemukan dalam pemeriksaan.
  - d. Melakukan pengujian atas kredit yang direalisasi termasuk kelayakan, prinsip kehati – hatian dan kelengkapan administrasi kredit.
  - e. Memeriksa kebenaran pembukuan yang tercantum pada Neraca dan Laba Rugi.
  - f. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah – langkah yang perlu diambil oleh kantor cabang unit dan

dibawahnya dalam rangka pencapaian efisiensi kerja dan peningkatan hasil usaha serta dipatuhinya ketentuan dan peraturan yang berlaku

Selain itu masih dibantu oleh beberapa bagian – bagian yang mendukung berjalannya perusahaan antara lain :

1. Bagian Pemasaran
2. Bagian Kredit
3. Bagian Administrasi Kredit
4. Bagian Pelayanan Nasabah
5. Bagian Operasional

### **3. Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna di PT. BANK SUMUT Cabang Utama Medan**

Prosedur pemberian kredit Multi Guna yang diselenggarakan PT. BANK SUMUT adalah sebagai berikut :

1. Kantor Cabang harus terlebih dahulu melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Dinas/Instansi/Koperasi pegawai/Lembaga/Perusahaan tempat calon debitur bekerja, serta dibuatkan specimen tandatangan Kepala Dinas/Instansi/ Koperasi Pegawai/Lembaga/Perusahaan tersebut berikut dengan bendaharawannya yang dilengkapi dengan pas photo. Prosedur ini hanya dilakukan satu kali pada saat calon debitur perdana melakukan pinjaman. Namun apabila terjadi pergantian Kepala Dinas/Instansi/Koperasi Pegawai/Lembaga/Perusahaan dan/atau Bendaharawan tersebut, maka Dinas/Instansi/Koperasi

Pegawai/Lembaga/Perusahaan yang bersangkutan agar menyampaikan pemberitahuan dan permintaan kepada Kantor Cabang untuk dilakukan pergantian specimen pejabat yang berwenang dan selanjutnya kantor cabang memelihara specimen tandatangan pejabat yang baru serta specimen tanda tangan pejabat yang lama (yang digantikan), tanpa harus dilakukan addendum terhadap perjanjian kerjasama yang sudah ditanda tangani sebelumnya. Sedangkan apabila pejabat yang baru tersebut tetap menginginkan dibuat perjanjian kerja sama yang baru, maka untuk hal ini Kantor Cabang dapat membuat Perjanjian Kerjasama yang baru dengan nomor yang berbeda (bukan addendum Perjanjian Kerjasama)

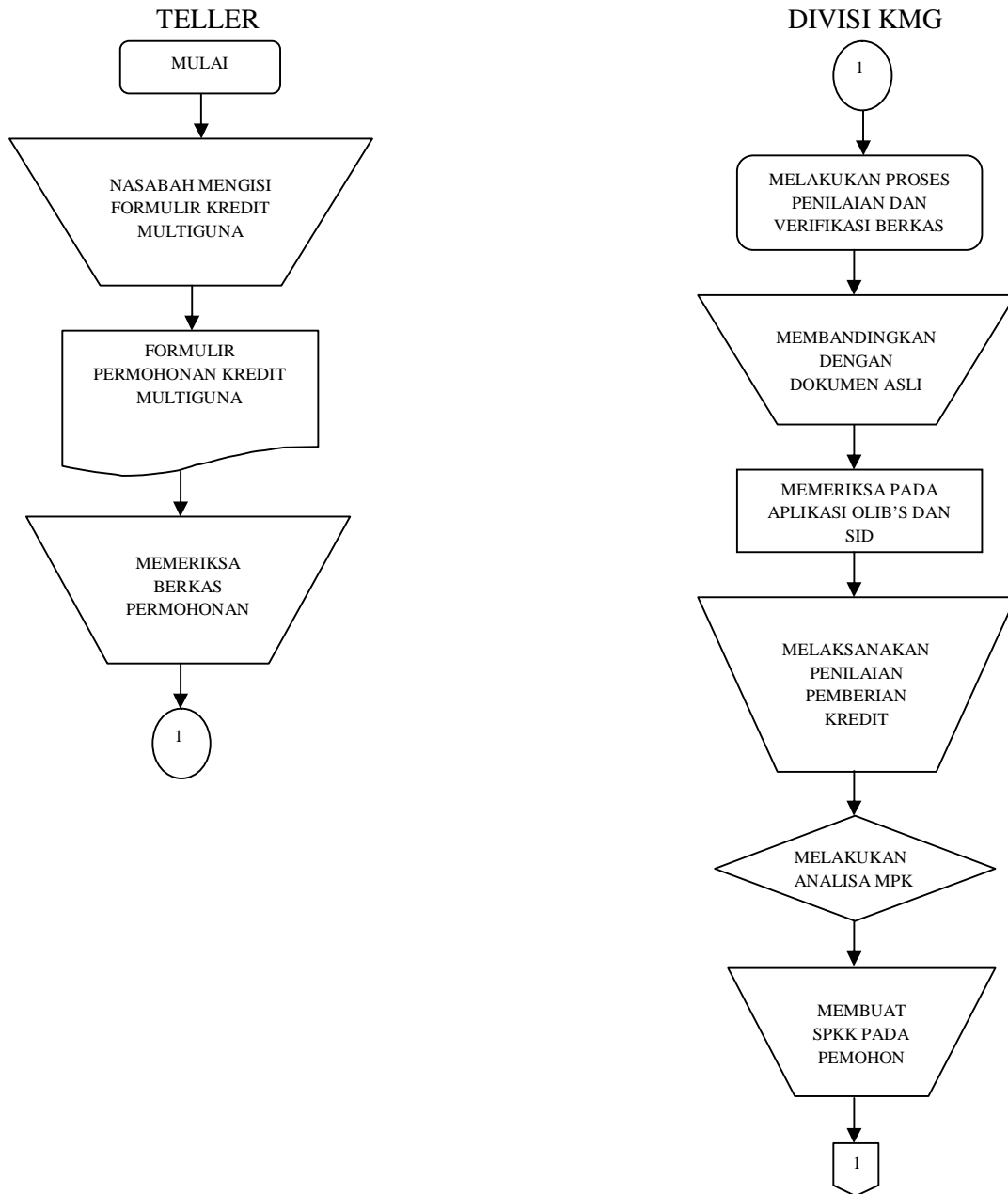
2. Pemohon mengisi formulir permohonan Kredit Multi Guna dengan melampirkan dokumen yang dipersyaratkan dan mengajukan ke Bank secara langsung.
3. Bank melakukan proses penilaian dan pengambilan keputusan dengan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :
  - a. Khusus untuk perusahaan swasta, kantor cabang agar meneliti kontinuitas tempat pemohon bekerja, mengingat kredit berjangka panjang dan sumber pengembalian utama kredit berasal dari penghasilan yang diterima pemohon.
  - b. Melakukan verifikasi dokumen dari pemohon untuk memastikan kebenaran data sehingga keabsyahan data tersebut tidak diragukan lagi dengan cara :
    1. Membandingkan fotocopy/salinan dengan dokumen asli

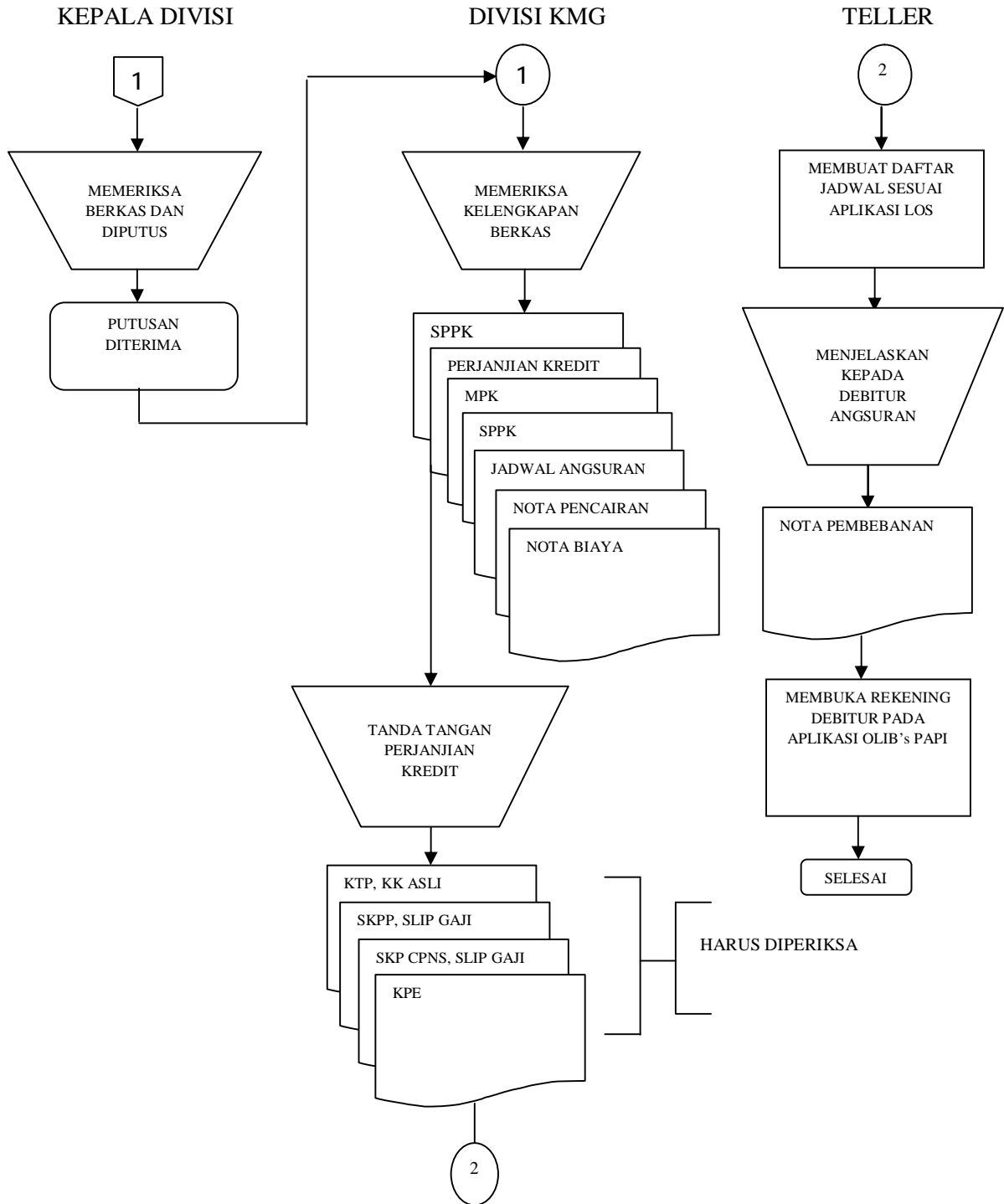


2. Menggali keterangan dari pemohon khususnya keterangan mengenai identitas dan data gaji pemohon
  3. Membubuhkan paraf pada dokumen yang diperiksa sebagai bukti telah dilakukan verifikasi oleh petugas pemeriksa dan Pinbag/Pemimpin Seksi/ Wapim Capem yang membidangi
- c. Memeriksa pada aplikasi OLIB's dan SID mengenai kondisi/informasi pinjaman pemohon
  - d. Melaksanakan penilaian pemberian kredit dengan mengisi Formulir Permohonan Kredit Multi Guna Bank Sumut, untuk mengambil keputusan apakah dapat dianalisa lebih lanjut atau tidak
  - e. Melakukan analisa kredit lebih lanjut terhadap Kredit Multi Guna yang dilaporkan dalam bentuk Memorandum Pengusulan Kredit (MPK) untuk pengambilan keputusan persetujuan dan atau penolakan
  - f. Jika disetujui Kantor Cabang membuat Surat Persetujuan Kredit (SPPK) kepada pemohon
  - g. Jika tidak disetujui Kantor Cabang memberikan Surat Penolakan kepada pemohon bahwa kredit yang dimohon tidak dapat dipenuhi/ditolak beserta dengan alasan penolakannya oleh Bank
4. Melaksanakan pencairan kredit dengan langkah – langkah sebagai berikut :
    - a. Memeriksa kelengkapan berkas dan keabsahan surat – surat pemohon, dan mempersiapkan berkas – berkas kredit melalui aplikasi LOS antara lain :

1. Surat Penegasan Persetujuan Pemberian Kredit
  2. Perjanjian Kredit
  3. Memorandum Pengusulan Kredit (MPK)
  4. Surat Persetujuan Permohonan Kredit (SPPK)
  5. Jadwal Angsuran
  6. Nota Pencairan
  7. Nota Pembebanan Biaya Kredit dan Biaya Asuransi
- b. Melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit dengan debitur, pada saat penandatanganan harus diperiksa :
1. Asli Kartu Tanda Penduduk debitur dan suami/istri (KTP), serta Kartu Keluarga (KK) sekaligus melegalisir fotocopynya, kemudian asli KTP/KK dikembalikan kepada debitur
  2. Asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai Pegawai atau Surat Keputusan Kenaikan Golongan/Ruang dan Gaji Pegawai yang terakhir (untuk pegawai)
  3. Asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai CPNS atau SK Gaji CPNS (untuk CPNS)
  4. Asli kartu Pegawai Negeri Sipil Elektronik (KPE) sekaligus melegalisir fotocopynya, kemudian asli KPE dikembalikan kepada debitur (untuk PNS yang telah memiliki KPE)
- c. Membuat daftar jadwal angsuran berdasarkan hasil proses aplikasi LOS (Loan Origination System), yang dibuat berdasarkan jumlah pinjaman/plafond yang diperoleh masing – masing pemohon yang ditanda tangani oleh Bank dan Debitur

- d. Menjelaskan kepada debitur jumlah angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar setiap bulannya sesuai dengan jadwal angsuran yang akan ditandatangani
- e. Mempersiapkan nota – nota pembebanan biaya kredit, biaya asuransi dan lain – lain
- f. Membuka rekening pinjaman atas nama debitur pada aplikasi OLIB's PAPI

**FLOWCHART PEMBERIAN KREDIT****GAMBAR IV.I**



## **B. Pembahasan**

### **Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama**

Sistem Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun yang tak berwujud. Berikut ini penjelasan dari unsur – unsur sistem pengendalian intern berdasarkan COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*)

#### a. Lingkungan Pengendalian

Hasil dalam penelitian ini, berdasarkan pertanyaan yang ada dalam daftar wawancara, mengenai lingkungan pengendalian yang dijalankan oleh PT. BANK SUMUT Cabang Utama Medan sudah berjalan dengan baik. Struktur organisasi PT. BANK SUMUT Cabang Utama menerangkan bahwa setiap bidang yang ada sudah berjalan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan, dengan adanya struktur organisasi memudahkan dalam menentukan dan mengarahkan setiap tanggung jawab yang diberikan. Struktur organisasi sangat penting dalam setiap perusahaan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir dan PT. BANK SUMUT Cabang Utama telah memiliki Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang telah berjalan dengan baik.

#### b. Penafsiran Resiko

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai penafsiran resiko, dimana PT. BANK SUMUT Cabang Utama menyatakan bahwa sudah melakukan penafsiran resiko secara efektif, dengan cara menganalisa segala sesuatu yang memungkinkan mengakibatkan resiko kredit tidak dapat dibayar oleh nasabah serta menerapkan prinsip 5C untuk mengantisipasi kredit macet. Namun tidak menutup kemungkinan jika resiko – resiko yang tidak diinginkan terjadi seperti kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang kurang efektif dalam menerapkan prinsip 5C pada pemberian kredit yang dapat menimbulkan kredit macet.

Semua perusahaan baik besar maupun kecil, pasti menghadapi resiko internal maupun resiko eksternal dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan, Kredit Macet pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama dipengaruhi resiko internal dan resiko eksternal :

##### a. Resiko Internal

Terjadinya kredit macet pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama dikarenakan pihak analisis kurang teliti dalam penganalisisannya sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya dan pihak analisis yang kurang efektif dalam menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga analisis dilakukan secara subjektif dengan tidak memperhitungkan resiko yang akan terjadi.

##### b. Resiko Eksternal

Terjadi kredit macet pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama dikarenakan debitur mengalami musibah seperti meninggal dunia,

debitur dipindah tugaskan atau dimutasikan ke unit kerja daerah lain atau untuk jangka waktu yang lama, atau debitur diberhentikan atau dikeluarkan oleh dinas atau perusahaan tempat debitur tersebut bekerja.

Adapun alternatif untuk penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi antara lain :

a. Untuk debitur yang meninggal dunia

Sementara itu masih mempunyai sisa angsuran pinjaman yang belum dilunasi maka pihak PT. BANK SUMUT tidak menuntut untuk sisa pembayaran angsuran kepada pihak keluarga, melainkan menyerahkan masalah kepada pihak asuransi. Pihak asuransi dalam hal ini akan mengganti sebesar sisa angsuran ditambah bunga yang belum dilunasi oleh debitur.

b. Untuk debitur dipindah tugaskan atau dimutasikan ke unit kerja daerah lain

Bagi debitur yang telah menerima fasilitas kredit tetap dan belum lunas maka dalam hal ini debitur mempunyai 2 (dua) kemungkinan untuk melunasinya :

1. Debitur harus melunasi sisa angsuran pinjaman sebelum ia pindah keluar daerah
2. Debitur tidak perlu membayar angsuran sekaligus tetapi debitur dapat memberi alamat tempat tinggalnya yang baru serta nama dan alamat instansi atau perusahaan baru tempat debitur mutasi



untuk didaftarkan sebagai nasabah kredit tetap PT. BANK SUMUT di wilayah tersebut.

- c. Apabila debitur kehilangan pekerjaan dan penghasilan tetapnya karena dipecat (PHK) dari tempat debitur bekerja maka untuk menutupi sisa kredit atau sisa hutangnya, debitur dapat membayarnya dengan hasil pesangon atau tunjangan / debitur juga dapat membayarnya dari pinjaman Taspen yang dicairkan dari instansi atau perusahaan tersebut.

- c. **Aktivitas pengendalian**

Pada aktivitas pengendalian pemberian kredit meliputi tanggung jawab, kewenangan, pendokumentasian, karyawan yang berkompeten, jujur, cermat, dan pemeriksaan internal ataupun eksternal. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan arahan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Pada aktivitas pengendalian, PT. BANK SUMUT telah menjalankan dengan baik dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa setiap fungsi dan bidang sudah dipisahkan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah diberikan perusahaan dan otorisasi dokumen sudah dilakukan oleh pejabat yang berwenang.

- d. **Informasi dan komunikasi**

Pada analisis sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pengendalian intern menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari metode pencatatan yang telah diterapkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menyusun, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi tersebut sebagaimana

mengkomunikasikan dan memelihara pertanggung jawaban atas asset dan kewajiban terkait sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Informasi bagi seluruh bagian kerja yang berbeda didapat dari catatan kredit dan formulir atau dokumen pemberian kredit yang sudah ditanda tangani dan di cap, dicatat dan kemudian melaporkan kepada masing – masing pihak yang bertanggung jawab. Pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama peran informasi dan komunikasi kurang baik, sebab masih ditemukan kelalaian karyawan dalam menerima dan memasukkan data nasabah kedalam aplikasi yang telah tersedia. Hal ini dapat menimbulkan ketidak akuratan data dan dokumen yang digunakan oleh seluruh bagian kerja yang membutuhkannya.

Informasi dan komunikasi adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan perusahaan serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait, untuk setiap transaksi, sistem akuntansi harus memenuhi tujuan audit.

e. Pengawasan kinerja

Pada analisis pengawasan kinerja menurut menurut *COSO (Committee of Sponsring Organization)* dalam buku seprida (2015 : 96) menyatakan bahwa, salah satu komponen sistem pengendalian internal adalah meliputi suervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, pengauditan internal. Pengawasan kinerja berhubungan dengan mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan. Informasi yang dinilai ini berasal dari

berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan audit internal, pelaporan pengecualian tentang aktivitas pengendalian, laporan dari pembuat peraturan seperti badan pengatur bank, umpan balik dari personil operasional dan keluhan dari nasabah.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan diatas, dapat dinyatakan bahwa semua unsur pengendalian intern kredit telah dilakukan. Secara keseluruhan penerapan sistem pengendalian intern kredit pada PT. BANK SUMUT telah berjalan dengan efektif, namun ada juga beberapa unsur yang masih perlu dilakukan peningkatan pengawasannya. Penerapan tersebut sudah dapat sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern yaitu untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga tujuan adalah :

1. Keandalan informasi keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisien operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan sistem yang dapat membantu pemimpin perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dapat diarahkan pada tingkat yang paling efisien dan efektif guna mencegah kecurangan, penyelewengan dan pemborosan. Pengendalian ini berfungsi apabila didalamnya tercakup tujuan yang merupakan arah dalam pelaksanaan kegiatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis diatas ditinjau dari penilaian kredit yang digunakan dalam pemberian kredit. Maka ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan PT. BANK SUMUT Cabang Utama dikatakan masih kurang baik bila dilihat dari prosedur pemberian kredit nya. Pada penaksiran resiko karyawan masih gagal dalam menganalisis resiko – resiko yang tidak diinginkan, seperti kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang kurang efektif dalam menerapkan prinsip 5C pada pemberian kredit yang dapat menimbulkan kredit macet. Pada informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh karyawan juga belum diterapkan dengan baik karena ditemukan kecerobohan karyawan dalam memasukkan data nasabah kedalam aplikasi yang telah tersedia di PT. BANK SUMUT Cabang Utama.

#### **B. Saran**

Dari pembahasan hasil penelitian diatas penulis mengemukakan beberapa saran untuk PT. BANK SUMUT Cabang Utama Medan yaitu :

1. Memberikan pelatihan kepada staff atau karyawan yang akan bekerja sebagai divisi kredit sebelum melakukan tugasnya jika ada perputaran karyawan, sehingga karyawan lebih teliti dalam

mengolah aplikasi yang telah tersedia pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama.

2. Untuk meminimalkan kredit macet karyawan harus lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan analisis 5C.
3. Karyawan yang kompeten dan mutunya sesuai dengan tanggungjawab sebaiknya dimiliki oleh perusahaan demi tercapainya sistem pengendalian intern yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Amanina, R. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro*. [http://eprints.undip.ac.id / 26647 /1/ SKRIPSI Ruzzana\\_Amanina\\_C2C607134\\_%28r\\_%29.pdf](http://eprints.undip.ac.id / 26647 /1/ SKRIPSI Ruzzana_Amanina_C2C607134_%28r_%29.pdf).
- Aminatus Sa'adah, Dwiatmanto, Achmad Husaini. 2015. *Analisis sistem pemberian kredit multiguna dalam upaya meningkatkan pengendalian kredit pada PT. Bank jatim*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Budiyati. 2008. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Dian Anggari Putri. 2006. *Sistem Pemberian Kredit Pada PT. BPR Mekar Nugraha Klepu*. Universitas Negeri Semarang
- Diyah Puji Lestari, Darminto, Topowijono. 2013. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada PT. BPD Jawa Timur Cabang Madiun*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Harahap, Seprida Hanum. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Ismail. 2015. *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Prenada Media
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad Hanas Adi Putra, Sri Mangesti Rahayu, Muhammad Safi'i. 2016. *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BPR UMKM Jawa Timur Cabang Pacitan*. Malang : Universitas Brawijaya
- Niken, Clara D. 2014. *Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit Pada Credit Union Bererod Gratia KK Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Pemi Rosalina Hadi, Yuliasuti Rahayu. 2014. *Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rosy, Shella Nevalina. 2014. *Analisis Internal Control dalam prosedur pemberian kredit terhadap usaha mikro pada KOSPIN DUA DARA*. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Tiyas, Novi Cahyaning. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BANK JATIM Cabang Kota Kediri*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.